

Pemberdayaan Remaja Sehat di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Saung Remaja Sehat (SAREAT)

Santi Susanti, Sri Mulyani, Tita Rosmiati, Sopi Maulida
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati
Email: santiazhari@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan remaja di berbagai wilayah, termasuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi ini memerlukan langkah-langkah kreatif dan inovatif untuk memastikan bahwa generasi muda tetap memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, dukungan emosional, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya, salah satu alternatif untuk mewujudkannya yaitu dengan pelatihan keterampilan dalam pembuatan hand sanitizer dan konektor masker untuk berwirausaha. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja di Desa Cikunir dalam keterampilan pembuatan hand sanitizer dan konektor masker sehingga menjadi remaja produktif dalam mengisi waktu luang yang positif. Pemberdayaan remaja ini diikuti oleh sembilan kader posyandu remaja. Waktu pelaksanaan pelatihan adalah satu bulan. Hasil pelatihan menunjukkan para remaja mampu dalam membuat hand sanitizer dan konektor masker serta terbentuk perkumpulan SAREAT (Saung remaja sehat). Hasil produksi remaja tersebut dipasarkan kepada masyarakat wilayah desa dan rekan sebaya dengan dua metode yaitu berjualan langsung dan secara *online*. Kesimpulan pemberdayaan remaja di masa pandemi Covid-19 melalui SAREAT para remaja mampu membuat hand sanitizer sesuai standar WHO dan konektor masker serta membentuk SAREAT yaitu wadah kreativitas remaja di bidang wirausaha.

Kata kunci : covid-19, hand sanitizer, masker, pemberdayaan, remaja

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the health and welfare of teenagers in various regions, including Cikunir Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency. This condition requires creative and innovative steps to ensure that the younger generation continues to have access to accurate health information, emotional support, and the skills needed to maintain the health of themselves and the community around them. One alternative to make this happen is through skills training in making hand sanitizer and mask connectors for entrepreneurship. This community service aims to improve the ability of teenagers in Cikunir Village in the skills of making hand sanitizers and mask connectors so that they become productive teenagers in filling their free time positively. This youth empowerment was attended by nine youth posyandu cadres. The training implementation time is one month. The results of the training showed that the teenagers were able to make hand sanitizer and mask connectors and form associations SAREAT/Healthy youth group. The youth's production is marketed to village communities and peers using two methods, namely selling directly and online. The conclusion of youth empowerment during the Covid-19 pandemic the teenagers were able to make hand sanitizer according to WHO standards and mask connectors and shapes SAREAT namely a place for youth creativity in the field of entrepreneurship.

Keywords : covid-19, hand sanitizer, masks, empowerment, teenagers

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi peristiwa global yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Dampaknya dirasakan secara luas, termasuk di Indonesia, di mana masyarakat dihadapkan pada tantangan kesehatan, sosial, dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di tengah situasi ini, remaja merupakan salah satu kelompok yang turut terpengaruh dengan dampak khusus yang perlu diperhatikan. Desa Cikunir, yang terletak di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, tidak luput dari dampak pandemi ini. Tantangan kesehatan dan kesejahteraan bagi remaja di desa ini semakin nyata, baik dalam hal pendidikan, akses informasi, maupun interaksi sosial. Sekolah-sekolah ditutup, pembelajaran berpindah ke format *online* yang tidak selalu tersedia untuk semua, dan batasan fisik menghambat interaksi sosial yang dulu mereka nikmati. Namun, dalam setiap krisis juga terdapat peluang untuk melakukan perubahan positif. Melalui upaya yang tepat, kita dapat memanfaatkan situasi ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan remaja dan memberdayakan mereka dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan saat ini dan di masa depan. Program "Saung Remaja Sehat" (SAREAT) hadir sebagai respons atas kebutuhan ini.

Tujuan utama program ini adalah untuk pemberdayaan remaja di Desa Cikunir agar tetap sehat secara fisik dan mental, serta produktif melalui peningkatan keterampilan dalam pembuatan hand sanitizer dan konektor masker. Program ini merangkul semangat kewirausahaan. Saung Remaja Sehat (SAREAT) tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya protokol kebersihan, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan wirausaha yang dapat berguna di masa pandemi maupun setelahnya. Dalam situasi ekonomi yang sulit akibat pandemi, membekali remaja dengan keterampilan kewirausahaan menjadi sangat relevan karena dapat memberi mereka alternatif dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif dan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan tambahan uang saku buat sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun semangat komunitas dan kolaborasi.

Masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa. Ciri khusus di periode ini adalah keingintahuan yang besar terhadap semua hal. Ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kegiatan wirausaha. Menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan di kalangan pemuda, sangat bermanfaat jika setiap saat dan waktu dianggap sebagai peluang untuk belajar. Karakteristik dinamis, energik, dan suka mencoba hal baru pada remaja merupakan sumber daya yang kuat untuk berwirausaha, namun sumber daya ini akan sulit berkembang tanpa motivasi yang kuat.

Pembangunan semangat kewirausahaan sejak usia dini sangat diperlukan karena pada masa muda, semangat, kreativitas, dan inovasi berada pada tingkat yang tinggi, dan energi juga melimpah. Untuk mendukung hal ini, para calon wirausahawan muda perlu dipersenjatai dengan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk membentuk karakter wirausahawan yang kuat dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Hasil survei lapangan menunjukkan keterampilan dalam berwirausaha para remaja di Desa Cikunir masih sangat terbatas, karena belum pernah mendapat bimbingan dari para ahli di bidang kewirausahaan. Mengingat usia mereka yang masih produktif, remaja di desa ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan usaha kreatif apalagi di dalam situasi masa pandemi covid-19 yang mana proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring/online. Hasil survei yang melibatkan 201 remaja menunjukkan bahwa hanya 12 responden (5,97%) yang menyatakan telah terlibat dalam kegiatan wirausaha, sementara 189 responden (94,03%) menjawab bahwa mereka belum terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melalui partisipasi dalam kegiatan SAREAT, remaja di Desa Cikunir akan merasa lebih terhubung dengan sesama, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka, dan merasa memiliki peran dalam menjaga kesehatan masyarakat serta dapat produktif dalam kegiatan yang positif. Dengan demikian, program ini bukan hanya tentang memberikan keterampilan individu, tetapi juga tentang membangun fondasi komunitas yang kuat dan berdaya tahan. Dalam konteks ini, program SAREAT di Desa Cikunir diharapkan dapat menjadi contoh inspiratif bagi upaya pemberdayaan remaja di berbagai wilayah, serta menyumbang pada pemulihan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat selama dan setelah pandemi COVID-19. Remaja mempunyai tiga tahap tumbuh kembang meliputi fisik, psikologis dan intelektual. Remaja adalah makhluk sosial. Lingkungan sosial remaja berperan dalam aktualisasi status kesehatan remaja. Maka diperlukan penguatan lingkungan sosial remaja salah satunya melalui fasilitasi remaja dalam kegiatan positif. masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan tersebut ke arah yang positif dan produktif (1).

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tiga tahap pelatihan praktis yang dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan persetujuan bersama dalam membangun komitmen pembentukan SAREAT (Saung Remaja Sehat) serta menyusun rencana kerja. Tahap kedua yaitu *rekrutmen* kelompok remaja yang akan mengikuti pelatihan, kegiatan ini berkoordinasi dengan koordinator kader desa Cikunir. Kemudian, tahap ketiga pelaksanaan pelatihan pembuatan hand

sanitizer dan konektor masker, di mana peserta diajarkan berbagai keterampilan praktis berwirausaha dimulai dari melihat situasi pandemi covid-19 dimana peluang untuk produksi konektor masker dan hand sanitizer yang pada saat ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam pencegahan terhadap paparan infeksi covid-19.

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah komponen dasar untuk produksi *handsanitizer* dan konektor masker. Cara membuat hand sanitizer menurut formulasi WHO (2020) adalah sebagai berikut: Isopropil alkohol 99,8% 751,5 ml, Gliserin 98% sebanyak 14,5 ml, Hidrogen peroksida 3% sebanyak 41,7 ml dan 1 liter air suling steril (*distiled water*) atau air yang sudah direbus dan didinginkan. Alat-alat yang diperlukan meliputi gelas ukur, corong, botol atau gelas labu 1 liter dan botol kecil untuk menyimpan cairan hand sanitizer. Adapun metode membuatnya adalah sebagai berikut: Ukur formulasi sesuai takaran yang dibutuhkan dengan gelas ukur. Masukkan ethanol atau isopropil alkohol pada botol atau gelas labu. Kemudian masukkan hidrogen peroksida ke dalam botol atau gelas labu, lalu masukkan gliserin. Pastikan gliserin yang tersisa dibilas menggunakan air suling steril. Setelah bahan jadi satu dalam botol, masukkan 1 liter air distilasi. Tutup botol agar alkohol tidak menguap. Setelah itu, campurkan semua bahan dengan cara kocok perlahan atau gelas labu dengan perlahan hingga ketiga bahan tercampur dengan rata. Setelah hand sanitizer tercampur rata, masukkan cairan ini ke botol-botol yang lebih kecil untuk mempermudah penyimpanan. Simpan botol-botol ini selama kurang lebih 72 jam untuk menghindari kontaminasi dari mikroorganisme. Hand sanitizer sudah siap digunakan (2). Hand sanitizer kemudian dipasarkan oleh para kader remaja secara langsung kepada warga masyarakat cikunir dan rekan sebaya remaja di sekolah-sekolah secara online.

Konektor Masker dibuat dengan bahan-bahan sebagai berikut : Karet elastis dengan ukuran 20 cm, manik-manik, 2 buah kancing pengait ukuran sedang, dan gunting. Adapun cara membuatnya pertama bentuk pola ukuran karet elastis, lalu gunting dengan rapi, kemudian tambahkan manik-manik pada sisi kiri dan kanan karet, lalu hubungkan manik-manik tersebut dengan pengait pada sisi sebelah kiri dan kanan. Konektor siap digunakan. Pemasaran konektor dilakukan secara bersamaan dengan pemasaran hand sanitizer.

Program ini dilaksanakan di Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan pada tanggal 15 Oktober sd 15 November 2021. Pihak-Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi aparat Desa Cikunir yang diwakili oleh Ketua Karang Taruna dan koordinator kader posyandu, para remaja yang tergabung dalam kader posyandu remaja desa Cikunir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan adalah terbentuknya wadah kreativitas remaja di bidang wirausaha yang diberi nama Saung Remaja Sehat (SAREAT). SAREAT dimotori oleh 9 remaja yaitu kader posyandu remaja yang mengikuti pelatihan ini. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan remaja tentang wirausaha dalam pembuatan *hand sanitizer* dan konektor masker yang sangat bermanfaat di era pandemic covid-19. Kegiatan ini menghasilkan produk yaitu *handsanitizer* dan konektor masker. Produk tersebut dipasarkan oleh remaja baik secara langsung maupun melalui media sosial. Adapun hasil produk dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Pembuatan Hand Sanitizer



Gambar 2. Pembuatan konektor masker

Kegiatan ini juga membentuk pengurus SAREAT dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Pengurus SAREAT

Berdasarkan hal tersebut maka pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan remaja dalam pembuatan hands sanitizer dan konektor masker, serta terbentuknya pengurus SAREAT. Hasil program ini selaras dengan program yang dilaksanakan oleh Rizki, dkk (2020) bahwa masyarakat menjadi paham bagaimana cara membuat hand sanitizer sendiri sesuai standar WHO (Rizki, et al., 2020). Hand Sanitizer berbasis alkohol merupakan sediaan antiseptik yang mengandung alkohol dengan kadar tertentu yang digunakan untuk menonaktifkan, menghambat, mencegah pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme pada tangan dengan efikasi dan kecepatan yang tinggi dengan cara menggosokkan pada kedua tangan dengan kecepatan yang tinggi. Adapun mekanisme kerja hand sanitizer berbasis alkohol adalah kemampuan alkohol dalam merusak membran sitoplasma dalam mikroorganisme melalui denaturasi protein membran. Hand Sanitizer harus dikemas dalam kemasan yang tertutup rapat dan penutup yang digunakan harus dapat mencegah penguapan alkohol. Harus diperhatikan bahwa penyimpanan hand sanitizer tidak boleh diletakkan dekat dengan sumber nyala api seperti sakelar lampu atau sumber aliran listrik dan sumber panas lainnya (Kesehatan, 2021). Adapun kelebihan hand sanitizer berbasis alkohol menurut kementerian kesehatan adalah sebagai berikut ; (1) bekerja cepat dan memiliki aktivitas mikrobisidal dengan spektrum luas, (2) Mempunyai resiko rendah resistensi terhadap antimikroba, (3) larut dalam air dalam berbagai konsentrasi, (4) Mempunyai konsentrasi yang stabil jika disimpan sesuai petunjuk penyimpanan, (5) mudah digunakan (3).

Program ini juga menghasilkan produksi konektor masker. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Husain, dkk (2021) yaitu dengan memberikan pelatihan bagi kelompok majelis taklin dalam konektor masker hijab. Hasilnya menunjukkan mitra memiliki keterampilan membuat

konektor masker hijab dengan berbagai variasi dan juga mempunyai peluang usaha baru dalam rangka membantu perekonomian keluarga (4). Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan mengendalikan sumber infeksi. Masker medis didefinisikan sebagai masker bedah atau prosedur yang datar dan memiliki lipatan dimana masker jenis ini dikencangkan pada kepala dengan tali yang mengitari telinga atau kepala atau keduanya (5). Pada masker dengan jenis tali yang mengitari telinga bagi yang menggunakan penutup kepala atau hijab diperlukan penggunaan konektor masker.

Keterampilan remaja dalam pembuatan hand sanitizer dan konektor masker dalam program ini memberikan peluang para remaja untuk berwirausaha. Peluang untuk menjadi pewirausaha sebenarnya terbuka bagi siapa saja yang mau belajar asal memiliki ketertarikan terhadap apa yang akan dituju. Kewirausahaan merupakan peranan penting diperekonomian suatu bangsa. Melalui kewirausahaan akan memunculkan manfaat pada masyarakat. Manfaat tersebut antara lain dapat mengurangi pengangguran, menjadi pribadi yang patut diteladani, memberi contoh bagaimana kerja keras tetapi tidak melupakan perintah agama, selalu menghormati hukum dan norma yang berlaku, berusaha memberi bantuan kepada orang lain sesuai dengan kemampuan, mengajarkan hidup tidak boros, memelihara keserasian lingkungan baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan (6).

KESIMPULAN

Pemberdayaan remaja melalui saung remaja sehat (SAREAT) mampu meningkatkan kemampuan mitra remaja dalam membuat hand sanitizer dan konektor masker serta menjadi peluang yang dapat mendorong remaja untuk berwirausaha serta memberikan lingkungan positif dalam mengisi waktu luang para remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT atas izin dan ridho-NYA Program pemberdayaan remaja melalui saung remaja sehat (SAREAT) dapat diselesaikan. Program ini merupakan bagian dari program Desa Remaja Sehat (DERAJAT) desa Cikunir dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini dapat terselenggara atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, dengan hal tersebut penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2) Ketua STIKes Respati Tasikmalaya (3) Kepala Desa Cikunir dan seluruh tokoh masyarakat, (4) Kepala Puskesmas Singaparna beserta seluruh jajarannya, (5) Bidan Desa wilayah

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Cikunir, (6) Kader Posyandu Desa Cikunir , (7) Remaja Desa Cikunir (8) Para Mahasiswa peraih hibah kompetisi PHP2D tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Universitas Riau. Perkembangan Psikologi Remaja [Internet]. Riau; [cited 2023 Oct 28]. Available from:
<https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/9104/BAB%20VIII.pdf?sequence=10&isAllowed=y>
- [2] Rizki S, Farida N, Sudarman SW, Rahmawati ES Y. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Purwosari Kota Metro. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN. 2020 Nov 13;1(1):11–8.
- [3] Direktur Jendral Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Standar Produk Hand Sanitizer Berbasis Alkohol. 2021 Dec 21 [cited 2023 Oct 29]; Available from:
https://sertifikasialkes.kemkes.go.id/index.php/home/fileDownload/BERITA_FILE.pdf/115
- [4] Saleh Husain M, Kurniawan Adikusuma Wiharja M. Nuansa Journal of Arts and Design Konektor Masker Hijab.
- [5] World Health Organization. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19: Panduan interim.
- [6] Alma B. Kewirausahaan. 2007.